"Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya" Halaman 247-255
ISSN 2579-9924 (Online)
ISSN 2579-9878 (Cetak)
Special Issue Oktober 2019

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Norma Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas VIIID Di UPTD SMP Negeri 05 Bangkalan

Moh. Ali[1]
Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan
kemasdamrioyahoo@gmail.com

Soubar Isman[2]
Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan
Subarisman@stkippgri-bkl.ac.id

Ernawati[3]
Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan
alyakiran5454@gmail.com

Abstract

This type of research used in this study is the type of Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 1 meeting. Each cycle consists of four sides, namely planning, acting, observing and reflecting. Data collection techniques using tests and observations. The results of this study indicate how an increase in teacher skills, student activities and student learning outcomes in learning civics norm material through Inquiry learning methods in class VIIID students at UPTD SMP Negeri 5 Bangkalan. In cycle I, the average teacher skills gained 3.11 (good), the second cycle increased to 3.22 (good). In cycle I the average activity of students was 18.1 (enough), cycle II increased to 28 (good). Based on the value of learning outcomes obtained in the first cycle the average value obtained by students is 61.07. In cycle II the average value achieved by students becomes 75.09. Thus it can be concluded that by learning inquiry in Civics learning can improve teacher skills, student activities, and learning outcomes in class VIIID students of SMP Negeri 5 Bangkalan. The Inquiry Method improves the quality of learning so that it can be applied to other lessons.

Keywords: Learning Achievements, Norms, Inquiry

Abstrak

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi norma melalui metode pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas VIIID di UPTD SMP Negeri 5 Bangkalan. Pada siklus I rata-rata keterampilan guru yang diperoleh 3,11 (baik),

ISSN 2579-9924 (Online)
ISSN 2579-9878 (Cetak)
Special Issue Oktober 2019

siklus II meningkat menjadi 3,22 (baik). Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 18,1 (cukup), siklus II meningkat menjadi 28 (baik). Berdasarkan nilai hasil belajar diperoleh data pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 61,07. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa menjadi 75,09. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan inkuiri pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Bangkalan. Metode Inkuiri meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga disarankan dapat diterapkan pada pelajaran lain.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Norma, Inkuiri

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran, sebab pendidikan bukan sekedar interaksi antara anak didik dengan pendidikan dimana anak didik dalam keadaan pasif, melainkan dalam pendidikan terjadi interaksi yang komplek antara anak didik dan lingkungannya, baik lingkungan personal maupun non personal (Soemanto, 2002) Berdasarkan pendapat tersebut dapat di katakan bahwa pendidikan merupakan sebuah interaksi antara siswa dengan lingkungannya seperti halnya di dalam kelas, yaitu siswa berinteraksi dengan gurunya pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan mata pelajaran tertentu salah satunya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang menekankan pada pembentukan sikap, dengan demikian mata pelajaran PPKn meliputi ranah kognetif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif (Surya, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan PPKn tidak hanya fokus pada pengetahuan saja akan tetapi lebih mengarah pada pembentukan sikap.

Dalam proses pembentukan sikap khususnya dalam pelajaran PKn guru diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sekiranya dapat menjadikan siswa berpartisipasi dan aktif, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, seperti halnya peserta didik di UPTD SMP Negeri 5 Bangkalan dalam mata pelajaran PKn, khususnya siswa kelas VII yang dipandang sangat rendah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator antara lain: 1) siswa sangat pasif dalam menggali berbagai sumber belajar; 2) kemampuan mengkritisi berbagai informasi sangat rendah; 3) pengetahuan umum terkesan sangat dangkal; 4) kurang respek atau peka terhadap berbagi peristiwa yang terjadi; 5) kurang berani dalam berpendapat dan menyampaikan gagasannya; 5) prestasi belajar tidak berkembang; dan 7) motivasi belajar sangat rendah sehingga muncul faktor kejenuhan belajar siswa.

Faktor kejenuhan belajar siswa, ditunjukkan dengan respon siswa yang rendah pada saat mengikuti proses pembelajaran. Munculnya kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton, yaitu menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VII pada pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 ini dibawah KKM yaitu rata-rata 68, sedangkan KKM PKn adalah 71. Akibat rendahnya hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Untuk memecahkan permasalahan

ISSN 2579-9924 (Online)
ISSN 2579-9878 (Cetak)
Special Issue Oktober 2019

tersebut, peneliti menggunakan pendekatan model pembelajaran berbasis inkuiri, sehingga mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam belajarnya.

Menurut Kunandar pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar aktif, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Surya, 2017). Sedangkan pendapat lain mengartikan bahwa inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaanya yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan sebuah penelitian, dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok (Roestiyah, 2008: 75). Dari beberapa pendapat yang ada, dapat diartikan bahwa inkuiri merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat proses belajar mengajar yaitu dengan guru memberikan permasalahan dan siswa dituntut untuk mencari jawaban dan meneliti sendiri.

Tujuan pembelajaran menggunakan metode inkuiri adalah agar siswa termotivasi oleh tugas untuk meneliti sendiri sehingga siswa bisa memecahkan masalah. Dalam sebuah pembelajaran, peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitiannya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di UPTD SMP Negeri 5 Bangkalan sesuai dengan permasalahan yang ada.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik meneliti menggunakan metode pembelajaran berbasis inkuiri dengan judul: "Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Norma Melalui Metode Pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIIIDD Di UPTD SMP Negeri 5 Bangkalan.

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktek pembelajaran dikelasnya secara profesional. Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKn dalam materi Norma kelas VIIID di UPTD SMP Negeri 5 Bangkalan semester genap tahun ajaran 2018/2019.

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 5 Bangkalan, dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Bangkalan semester genap tahun ajaran 2018/2019, sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan latar belakang orang tua/wali murid sebagian besar adalah wiraswasta dan sebagian lagi adalah petani.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari siswa kelas VIIID UPTD SMP Negeri 5 Bangkalan, guru kelas, data dokumen dan portofolio.

ISSN 2579-9924 (Online)
ISSN 2579-9878 (Cetak)
Special Issue Oktober 2019

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, digunakan beberapa perangkat penelitian sebagai berikut :

1. **Rencana Pembelajaran**

   Skenario pembelajaran dengan pokok bahasan yang berisi tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tentang bagaimana menerapkan metode inkuiri sehingga mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan tes.

2. **Alat Pengumpulan Data**

   Alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, dalam rangka mempermudah proses pembelajaran dengan metode inkuiri. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan beberapa analisa antara lain:

   a. Lembar Observasi

      Lembar observasi guru digunakan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

   b. Soal Tes

      Berupa tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Soal tes dikerjakan secara invidu oleh siswa. Tes digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, tes diadakan setiap akhir siklus. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan.

E. Validasi Data

Teknik validasi data melalui triangulasi data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari peserta didik, peneliti, kolaborator teman sejawat. Kesamaan data kualitatif yang berasal dari lebih dari dua sumber data dianggap sebagai data yang valid.

F. Analisis Data

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai berikut:

1. **Data Keterampilan Guru**

   Data kriteria penilaian keterampialan guru dianalisis dengan rumus:

   $$\text{Rata-rata} = \frac{\textit{Jumlah Skor}}{\textit{Jumlah Indikator}}$$

   Kriteria penilaian pada tiap aspek yaitu:

   0 = sangat kurang, 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik.

2. **Data Aktivitas Siswa**

   Data aktivitas siswa adalah data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang kriteria penilaiannya dianalisis dengan rumus:

   $$\text{Rata-rata} = \frac{\textit{Jumlah Skor}}{\textit{Jumlah Indikator}}$$

   Kriteria penilaian pada tiap aspek yaitu:

   0 = sangat kurang, 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik

Tabel 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor/Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	4	Sangat Baik (SB)	Berhasil

ISSN 2579-9924 (Online)
ISSN 2579-9878 (Cetak)
Special Issue Oktober 2019

65-84%	3	Baik (B)	Berhasil
45-64%	2	Cukup (C)	Tidak Berhasil
25-44%	1	Kurang (K)	Tidak Berhasil
0-24%	0	Sangat Kurang (SK)	Tidak Berhasil

3. Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data hasil tes adalah data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan tes formatif terhadap siswa setelah pembelajaran. Tes belajar siswa dilakukan selama 2 (dua) kali, pada setiap siklus yang dilakukan. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua nantinya akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data tersebut berupa data kuantitatif yaitu hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rata-rata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk angka. Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

$$X \quad \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 kriteria ketuntasan

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 71	Tuntas
≤ 71	Tidak Tuntas

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru bersama tim di dalam kelas dengan kegiatan berulang-ulang atau bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu dipecahkan.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari:

a) Persiapan/perencanaan (Planning)
b) Tindakan/pelaksanaan (Acting)
c) Observasi (Observing)
d) Refleksi (Reflecting)
e)

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Hasil Penelitisan Siklus I

a. Perencanaan terdiri dari: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, Menyusun dan menyiapkan lembar observasi, menyiapakan alat tes formatif.

ISSN 2579-9924 (Online)
ISSN 2579-9878 (Cetak)
Special Issue Oktober 2019

b. Pelaksanaan terdiri dari: Kegiatan awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Akhir
c. Observasi: Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat perbandingan data keterampilan guru yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus I antara pertemuan pertama skor 28 dengan persentasenya yaitu 67% dengan kategori Baik. Deskripsi data hasil observasi aktivitas siswa, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dikelas VIIID pada pertemuan pertama yaitu 439 dengan kategori kurang.
d. Refleksi: Refleksi pembelajaran pada tindakan I ini lebih difokuskan pada indikator mengapa seseorang sering melanggar norma dan masalah yang muncul selama tindakan pembelajaran inkuiri belum dapat terlaksana secara optimal, karena siswa masih sangat tergantung pada intruksi guru (peneliti). Namun demikian hasil tes formatif I ternyata rata-rata mencapai standar ketuntasan individu (60) yang telah ditetapkan yaitu 61,07. Secara klasikal target telah terpenuhi karena berdasarkan deskripsi data tindakan I, maka dalam hasil tes menunjukkan bahwa masih ada 39,3% siswa yang belum tuntas dan ketuntasan belajar kelas hanya 60,7% sehingga ketuntasan belajar belum tercapai sehingga perlu diadakan tindakan perbaika siklus II agar hasil belajar dapat di tingkatkan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan terdiri dari: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, Menyusun dan menyiapkan lembar observasi, menyiapakan alat tes formatif.
b. Pelaksanaan terdiri dari: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir
c. Observasi: Berdasarkan Observasi keterampilan guru, dapat dilihat perbandingan data keterampilan guru yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1 antara pertemuan pertama skor 29 dengan kategori Baik. Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dikelas VIIID pada pertemuan pertama yaitu 689 dengan persentase 68,5% dan termasuk dalam kategori kurang.
d. Refleksi: Berdasarkan refleksi pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PKn materi norma melalui pendekatan inkuiri sudah sangat baik. Keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan melihat indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil yang diperoleh telah mencapai lebih dari batas minimal indikator keberhasilan, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi untuk siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Hasil Observasi Keterampilan Guru

Berikut tabel peningkatan keterampilan guru:

Tabel 3 Peningkatan Keterampilan Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Perolehan skor siklus I	Perolehan skor siklus II
1	Guru mempersiapkan pembelajaran	4	4
2	Guru menggunakan pendekatan inkuiri	3	4

3	Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi	3	3
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran	3	3
5	Mengelola ruang, waktu dan fasilitas belajar	3	3
6	Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi	3	3
7	Guru membimbing diskusi kelompok	3	3
8	Guru membimbing kelompok kecil atau perorangan	3	3
9	Guru menutup pelajaran	3	3
Jumlah skor rata-rata		3,11	3,22
Kategori		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru di atas, maka dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya sebagai transformator tetapi mampu sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Hal tersebut menghadapkan siswa pada pengalaman konkrit sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, termotivasi untuk terlibat langsung dan memudahkan siswa dalam menggunakan pendekatan inkuiri. Dengan demikian pembelajaran yang dikehendaki pada kurikulum K13 PKn menekankan keterlibatan siswa secara aktif dapat terlaksana.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan pendekatan inkuiri dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Secara lebih jelas, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Perolehan rata-rata skor siklus I	Perolehan rata-rata skor siklus II
a	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	2,3	3,7
b	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	2,3	3,2
c	Keaktifan siswa dalam bertanya	2	3,1
d	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	1,5	2,9
e	Ketertiban siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri	2	3,1
f	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	1,4	2,9
g	Membuat kesimpulan materi pembelajaran	3	4,00
h	Menyampaikan hasil diskusi kelompok	1,9	2,3
i	Mengerjakan soal evaluasi	1,6	2,8
Jumlah skor rata-rata		18,1	28
Kategori		Cukup	Baik

Berdasarkan observasi aktivitas siswa di atas, maka akan tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan minat siswa dalam belajar, adanya rasa ingin tahu maka siswa melakukan eksperimen atau mengamati sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Amri dalam (Bahrudin, 2013) kelebihan menggunakan pendekatan inkuiri antara lain (a) Dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, (b) menciptakan suasana belajar yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, (c) Membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif (d) meningkatkan pengharapan sehingga siswa mengembangkan ide untuk menyelesaikan tugas dengan cara

ISSN 2579-9924 (Online)
ISSN 2579-9878 (Cetak)
Special Issue Oktober 2019

sendiri, (e) Mengembangkan bakat individual secara optimal, dan (f) menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal.

3. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan pendekatan inkuiri dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Secara lebih jelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	90
2	Nilai Terendah	40	65
3	Rata-rata	61,07	75,09
4	Tuntas Belajar	60,7%	85%
5	Tidak Tuntas Belajar	39,3%	15%

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn menggunakan pendekatan inkuiri dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siklus I pada pertemuan pertama nilai rata-ratanya adalah 61. Pada ketuntasan belajar yang diperoleh siswa adalah 60,7%. Sedangkan untuk siklus II nilai rata-ratanya adalah 75. Pada ketuntasan belajar yang diperoleh siswa adalah 85%.

Menurut data di atas terdapat kenaikan hasil belajar serta kenaikan ketuntasan belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari 60,7% menjadi 85%. Terjadinya kenaikan hasil belajar dikarenakan dalam tahap pembelajaran guru melakukan kegiatan perbaikan secara terencana dan sistematis.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan analisis data tentang upaya meningkatkan hasil belajar PKn materi norma melalui metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIIID di UPTD SMPN 5 Bangkalan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dalam tiap-tiap siklusnya. Guru terampil mengelola proses belajar mengajar PKn dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri yang ditandai dengan hasil rata-rata guru memenuhi kriteria baik yaitu pada siklus I rata-rata keterampilan guru yang diperoleh 3,11 (Baik), dan siklus II meningkat menjadi 3,22 (Lebih Baik).

Terjadi perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri, yang ditandai dengan aktivitas siswa baik. Keaktifan siswa dalam bekerja sama, mengeluarkan pendapat, merespon jawaban teman, dan berdiskusi melakukan penemuan dan simulasi dalam kelompok mengalami peningkatan dari tiap-tiap siklusnya yaitu pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 18,1 (Cukup), dan siklus II meningkat menjadi 28 (Baik).

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya ketuntasan individu siklus I yaitu 61,07 dan siklus II 75,09. Dengan demikian hipotesis penelitian jika menggunakan model pembelajaran inkuiri, maka dapat mendeskripsikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VIIID SMPN 5 Bangkalan terbukti kebenarannya.

ISSN 2579-9924 (Online)
ISSN 2579-9878 (Cetak)
Special Issue Oktober 2019

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahrudin. 2013. *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SDN 5 Mayonglor Kabupaten Jepara.* Journal. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Roestiyah. (2008: 75). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Soemanto, W. (2002: 22). *Pendidikan Wiraswasta*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Surya, Y. F. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar*. Lembaran Ilmu Kependidikan , 13.